



**BELIS DALAM PERKAWINAN ADAT MASYARAKAT KLOANGROTAT
DAN PROBLEMATIKANYA DALAM TERANG SERUAN APOSTOLIK
*AMORIS LAETITIA***

SKRIPSI

Ditujukan Kepada Institut dan Teknologi Kreatif Ledalero

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat

guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Filsafat

Oleh

IGNASIUS ROLANDO

NPM: 21. 75. 7089

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2025

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Ignasius Rolando
2. NPM : 21. 75. 7089
3. Judul : Belis Dalam Perkawinan Adat Masyarakat Kloangrotat dan
Problematikanya Dalam Terang Seruan Apostolik *Amoris
Laetitia*

4. Pembimbing:

1. Ignasius Ledot, S. Fil., Lic.
(Penanggung Jawab)

2. Maximus Manu, Drs., M.A

3. Ferdinandus Sebo, S. Fil., Lic.



5. Tanggal Terima

: Senin, 05 Februari 2024

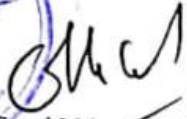
6. Mengesahkan

7. Mengetahui

Wakil Rektor I


Dr. Yosef Keladu

Rektor IFTK Ledalero



Dr. Otto Gusti Ndegon Madung

**Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
Dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

Pada

20 Februari 2025

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

Rektor



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

- 1. Ignasius Ledot, S. Fil., Lic**
- 2. Maximus Manu, Drs., M.A**
- 3. Ferdinandus Sebo, S. Fil., Lic**

:
:
:

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ignasius Rolando

NPM : 21. 75. 7089

Menyatakan bahwa skripsi berjudul BELIS DALAM PERKAWINAN ADAT MASYARAKAT KLOANGROTAT DAN PROBLEMATIKANYA DALAM TERANG SERUAN APOSTOLIK *AMORIS LAETITIA* ini bebar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika dikemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 20 Februari 2025

Yang menyatakan



Ignasius Rolando

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai *civitas academica* Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ignasius Rolando

NPM : 21. 75. 7089

Demi mengemban ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-eksklusif-Royalti-Free Right)** atas skripsi saya yang berjudul:

BELIS DALAM PERKAWINAN ADAT MASYARAKAT KLOANGROTAT DAN PROBLEMATIKANYA DALAM TERANG SERUAN APOSTOLIK AMORIS LAETITIA bersama perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmediakan/format-kan, mengelolah, dalam bentuk pengkalangan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : di Ledalero

Pada Tanggal : 20 Februari 2025

Yang Menyatakan



Ignasius Rolando

KATA PENGANTAR

Dalam kehidupan manusia, kebudayaan menjadi salah satu aspek yang penting. Kebudayaan itu hadir dalam pola pikir manusia, tindakan dalam setiap aktivitas dan juga dari setiap relasi antara sesama manusia yang mendiami suatu tempat. Kebudayaan dapat diciptakan oleh manusia melalui kreativitas yang dimiliki sebagai bentuk ekspresi diri yang akan menjadi identitas diri dari masyarakat tersebut. Hal ini terjadi juga dalam kehidupan masyarakat di wilayah Kloangrotat, yang masih sangat kuat mempraktikkan budaya belis sebagai warisan nenek moyang dengan sangat baik. Dalam menghidupi budaya belis tersebut, banyak hal dapat dipelajari dan dapat memberikan makna yang positif bagi masyarakat. Seiring berjalannya waktu, makna budaya belis itu mulai bergeser dari makna aslinya karena adanya perkembangan zaman yang begitu cepat. Hal ini menjadi problem bagi masyarakat untuk memilih dan memaknai belis dengan baik sesuai makna aslinya.

Menanggapi hal di atas, penulis memberikan solusi yang baik dan tepat bagi masyarakat yakni mengaitkan problema praktik belis dengan Seruan Apostolik *Amoris Laetitia*. Bapa Suci Fransiskus melalui Seruan Apostolik *Amoris Laetitia*, ingin memberikan pemahaman bahwa dalam menjalani kehidupan sebagai anggota Gereja yang taat yaitu harus didasarkan pada cinta kasih dan rahmat Firman Tuhan sendiri. Setiap keluarga Kristiani hendaknya menghayati dan menghidupi cinta kasih dan Firman yang diberikan oleh Tuhan sendiri, dalam menjalani kehidupan keluarga. Penulis berusaha menjelaskan realitas pasangan suami-istri yang disatukan oleh perkawinan adat belis di Kloangrotat, hendaknya hidup sesuai dengan nasihat dan anjuran yang terdapat dalam Seruan Apostolik *Amoris Laetitia* yang diberikan oleh Paus Fransiskus. Tulisan skripsi ini sangat diharapkan dapat membantu pembaca, terlebih khusus pasangan suami-istri yang disatukan oleh perkawinan adat untuk memaknai hidup perkawinan mereka sesuai dengan terang Injil agar rumah tangga dapat memperoleh sukacita kasih yang mendalam.

Penulis menyadari bahwa proses pengerjaan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, pada

kesempatan ini penulis dengan rendah hati mengucapkan terimakasih yang berlimpah dan syukur kepada Tuhan yang maha Esa karena atas berkat dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan tulisan ini tepat pada waktunya.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pelbagai pihak yang telah bersusah payah turut membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Pertama-tama penulis mengucapkan terimakasih kepada segenap pihak Lembaga Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero yang telah membekali penulis dengan pengetahuan serta pengalaman akademik yang baik. Secara khusus penulis mengucapkan terimakasih kepada Pater Ignasius Ledot, S. Fil., Lic yang selalu sedia dalam mendampingi, memberikan motivasi, mengarahkan, dan juga mengoreksi demi kebaikan tulisan ini. Terimakasih juga kepada Pater Maximus Manu, Drs., M.A yang bersedia menjadi dosen penguji atas tulisan ini.

Penulis mengucapkan terimakasih berlimpah juga kepada kedua orangtua tercinta, Bapak Yeremias Fandeik dan Mama Maria Bunga yang melahirkan, membesarkan, serta mendidik penulis dengan baik hingga saat ini. Terimakasih juga kepada Nenek Maria Beter,/ Saudara Marianus Mardi, Agustinus Romoaldus, dan Heribertus Yohan, serta segenap keluarga besar Keytimu di Kloangrotat. Berlimpah terimakasih juga penulis ucapkan kepada segenap narasumber yang dengan sabar dan setia meluangkan waktunya untuk diwawancarai demi kelengkapan dan kesempurnaan tulisan ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati penulis menerima setiap masukan, usul-saran, dan kritikan yang bersifat korektif demi penyempurnaan tulisan ini.

IFTK Ledalero,

Penulis

ABSTRAK

Ignasius Rolando, 21. 75. 7089. **Belis Dalam Perkawinan Adat Masyarakat Kloangrotat dan Problematikanya dalam Terang Seruan Apostolik *Amoris Laetitia***. Skripsi. Program Studi Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan dan menjelaskan sistem perkawinan adat di Kloangrotat, (2) mendeskripsikan dan menjelaskan Seruan Apostolik *Amoris Laetitia*, dan (3) untuk melihat *problematika* perkawinan adat masyarakat Kloangrotat ditinjau dari pandangan Seruan Apostolik *Amoris Laetitia*.

Metode yang dipakai dalam proses penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik wawancara dan teknik studi kepustakaan. Objek yang diteliti adalah belis dan problematikanya dalam perkawinan adat masyarakat Kloangrotat. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan tokoh adat, tokoh Gereja, tokoh pemerintah, Orang Muda Katolik, budayawan, pasangan suami-istri, dan tokoh masyarakat. Selain itu, data juga diperoleh melalui kajian terhadap dokumen Seruan Apostolik *Amoris Laetitia*, dokumen-dokumen Gereja lain, buku, jurnal, artikel, dan manuskrip lainnya yang disesuaikan dengan tulisan ini.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa upacara perkawinan adat yang kaya akan berbagai simbol dan makna dapat memberikan pesan-pesan yang berkaitan dengan nilai kesatuan, keharmonisan, dan kasih sayang. Belis bukan untuk saling menekan atau menyandra kebebasan pasangan tetapi untuk menyatukan keluarga. Nilai-nilai fundamental yang terdapat dalam perkawinan adat itu tercermin juga di dalam Seruan Apostolik *Amoris Laetitia*. Seruan Apostolik ini merupakan himbauan dari Paus Fransiskus yang bersifat kontekstual. Seruan Apostolik *Amoris Laetitia* dapat menjadi pegangan inspiratif bagi para pasangan suami-istri dalam mengarungi kehidupan rumah tangga. Dewasa ini sering terjadi perbedaan pendapat (*problematika*) antara kedua keluarga besar yang berkaitan dengan belis yang mempersulit kehidupan keluarga baru. Untuk itu, Paus Fransiskus melalui Seruan Apostolik *Amoris Laetitia* menyerukan untuk kesejahteraan keluarga baru. Dalam tulisan ini, Seruan Apostolik *Amoris Laetitia* menawarkan tiga hal penting yang akan menjadi tolak ukur bagi masyarakat Kloangrotat untuk menghadapi *problematika* perkawinan adat belis. *Pertama*, cinta kasih harus dijadikan sebagai pedoman dalam perkawinan adat. *Kedua*, sikap saling menghormati dalam perkawinan adat. *Ketiga*, komitmen pasangan untuk mengikuti Yesus. Ketiga hal ini harus dijadikan pegangan yang kuat bagi pasangan yang disatukan dalam perkawinan adat masyarakat Kloangrotat, dan menjadi sumbangan reflektif bagi masyarakat untuk menerapkan praktik perkawinan adat yang baik dan benar agar dapat memperoleh kehidupan keluarga yang baik dan harmonis.

Kata Kunci: Perkawinan adat belis, Masyarakat Kloangrotat, *Problematika* perkawinan adat, dan *Amoris Laetitia*.

ABSTRACT

Ignasius Rolando, 21. 75. 7089. **Belis in the Traditional Marriage of the Kloangrotat Community and Its Problematics in the Light of the Apostolic Exhortation Amoris Laetitia.** Thesis. Philosophy Study Program, Institute of Philosophy and Creative Technology Ledalero. 2025.

The objective of this research is threefold: (1), to provide a comprehensive description and explanation of the customary marriage system in Kloangrotat, (2), to offer a detailed description and explanation of the Apostolic Exhortation of Amoris Laetitia; and (3), to illuminate the problematics of the customary marriage of the Kloangrotat community in the context of the Apostolic Exhortation of Amoris Laetitia.

The research methodology employed is qualitative. The data collection techniques employed included in-depth interviews and a review of relevant literature. The subject of the research is belis and its problematics in the traditional marriage of the Kloangrotat community. The data for this study was obtained through in-depth interviews with traditional leaders, church leaders, government leaders, Catholic youth, cultural workers, married couples and community leaders. Additionally, data was obtained through a comprehensive review of the Apostolic Exhortation Amoris Laetitia, other pertinent Church documents, books, journals, articles, and other relevant manuscripts adapted to this paper.

The findings of the research indicate that traditional marriage ceremonies, characterised by their rich symbolism and significance, serve as conduits for communication, conveying messages that underscore values such as unity, harmony, and love. The objective is not to oppress individuals or the freedom of the couple, but rather to unite the family. The fundamental values of traditional marriage are also reflected in the Apostolic Exhortation Amoris Laetitia, which is a contextual appeal by Pope Francis. The Apostolic Exhortation Amoris Laetitia can serve as an inspiring guide for married couples in their domestic life. The present study will argue that, in the contemporary context, a problematics often arises between extended families regarding the blessing, which has the potential to complicate the life of the new family. In light of this, Pope Francis calls for the well-being of new families in the Apostolic Exhortation Amoris Laetitia. In this paper, the Apostolic Exhortation Amoris Laetitia is analysed in order to identify the three elements that will serve as the foundation for the people of Klongrotat in addressing the issue of traditional belis marriage. The analysis identifies three key elements: the utilisation of love as a guiding principle in traditional marriage, the establishment of mutual respect within the marital union, and the couple's commitment to adhere to the principles and values set out in Jesus teachings. These three principles are to be regarded as a stringent restraint for couples entering traditional marriage in the Klongrotat community, and as a reflective contribution to the community as a whole. The implementation of these principles is intended to facilitate the attainment of a satisfactory and harmonious family life.

Keywords: Belis Traditional Marriage, Kloangrotat Community, Problematics of Traditional Marriage and Amoris Laetitia.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x

BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penulisan	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Metode Penelitian.....	10
1.6 Sistematika Penulisan	10

BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT KLOANGROTAT DAN SISTEM PERKAWINAN ADAT DI KLOANGROTAT	12
2.1 Sejarah Singkat Berdirinya Kampung Kloangrotat	12

2.2 Letak Geografis	13
2.3 Mata Pencarian	14
2.4 Sistem Kepercayaan Asli	15
2.4.1 Upacara <i>Ai Tali</i>	15
2.4.2 Upacara <i>Tung Piong</i>	16
2.5 Bahasa	17
2.6 Kesenian	17
2.7 Kerajinan	19
2.8 Pandangan Masyarakat Kloangrotat Tentang Perkawinan Adat	20
2.8.1 Tujuan Perkawinan Adat.....	20
2.8.1.1 Menyatukan Dua Keluarga Besar	20
2.8.1.2 Legalitas Perkawinan dan Hubungan Seksualitas.....	21
2.8.1.3 Beralihnya Perempuan Kepada Suku Laki-Laki.....	22
2.8.2 Tahap-Tahap Perkawinan Adat	22
2.8.2.1 <i>Tulung Dalang</i> (Perkenalan).....	22
2.8.2.2 <i>Poto Wua Ta'a Diri Mipin</i> (Sirih Pinang Meminta Restu Lewat Mimpi)	23
2.8.2.3 <i>Poto Wua Ta'a Gete</i> (Sirih Pinang Campur)	24
2.8.3 Jenis-Jenis Perkawinan Adat.....	30
2.8.3.1 Perkawinan Melalui Proses Adat	30
2.8.3.2 Perkawinan di Luar Proses Adat	30
2.8.3.3 Perkawinan yang Dilarang oleh Adat	31
2.9 Belis	31

2.9.1 Pengertian Belis	32
2.9.1.1 Menurut Kamus dan Ensiklopedia	32
2.9.1.2 Menurut Pandangan Tokoh Masyarakat	32
2.9.2 Sejarah Belis di Kloangrotat	33
2.9.3 Materi Belis.....	34
2.9.3.1 Benda-Benda Simbol dari Perempuan.....	34
2.9.3.1.1 <i>Tua Wair</i> (Tuak dan Air).....	34
2.9.3.1.2 <i>Utan Patan</i> (Sarung Sembar)	34
2.9.3.1.3 <i>Wawi Ara</i> (Babi dan Nasi)	35
2.9.3.2 Benda-Benda Simbol dari Laki-Laki	35
2.9.3.2.1 <i>Wua Ta'a Bako Apur</i> (Sirih Piang, Tembakau, dan Kapur)	35
2.9.3.2.2 <i>Tudi Manu</i> (Pisang dan Ayam)	35
2.9.3.2.3 <i>Toa Balik Bala Bahar</i> (Perak, Perunggu, Gading, dan Emas)	36
2.9.4 Pihak Pemberi dan Pihak Penerima Belis	36
2.9.5 Bagian-Bagian Adat Belis.....	37
 BAB III MEMAHAMI SERUAN APOSTOLIK AMORIS LAETITIA	 39
3.1 Pencetus Seruan Apostolik Amoris Laetitia	39
3.2 Gambaran Umum Amoris Laetitia	40
3.3 Latar Belakang Amoris Laetitia	41
3.4 Tujuan Amoris Laetitia	42
3.4.1 Menghargai Anugerah Perkawinan dalam Keluarga	43

3.4.2 Bertekun dalam Cinta Kasih	45
3.4.3 Tanda Kerahiman dan Kedekatan	46
3.5 Pokok-Pokok Pikiran <i>Amoris Laetitia</i>	47
3.5.1 Kenyataan dan Tantangan Keluarga-Keluarga.....	48
3.5.2 Panggilan Keluarga.....	49
3.5.2.1 Keluarga Dalam Dokumen Gereja	50
3.5.2.2 Sakramen Perkawinan	52
3.5.2.3 Penerusan Kehidupan dan Pendidikan Anak-Anak	54
3.5.3 Cinta Kasih dalam Perkawinan	55
3.5.4 Menuju Suatu Pendidikan Anak yang Lebih Baik	58
3.6 Kesimpulan	60

BAB IV PROBLEMATIKA PERKAWINAN ADAT MASYARAKAT

KLOANGROTAT DITINJAU DARI PANDANGAN SERUAN

APOSTOLIK *AMORIS LAETITIA*61

4.1 Problematik Belis Dalam Perkawinan Adat Masyarakat Klongrotat	61
4.1.1 Belis: Memerdekakan Atau Membelenggu Seorang Perempuan	62
4.1.2 Belis: Ungkapan Ketulusan Hati Atau Ekspresi Gengsi dalam Keluarga	63
4.1.3 Belis: Ekspresi Penghargaan Atau Perlombaan Untuk Dilihat Publik	64
4.1.4 Belis: Mensejahterahkan Pasangan atau Memperkaya Keluarga Besar	65
4.1.5 Belis: Menunjang Sakramen Perkawinan atau Menghambatnya.....	66

4.2. Problematika Perkawinan Adat Di Kloangrotat Ditinjau dari	
Pandangan Seruan Apostolik <i>Amoris Laetitia</i>	67
4.2.1 Cinta Kasih Sebagai Pedoman dalam Perkawinan Adat	68
4.2.2 Sikap Saling Menghormati dalam Perkawinan Adat	71
4.2.3 Komitmen Pasangan untuk Mengikuti Yesus	75
4.3 Upaya Pastoral Menghadapi Problematika Praktik Belis Di Kloangrotat ..	77
4.3.1 Memberikan Katekese Kepada Umat	77
4.3.2 Pastoral Keluarga	79
4.3.3 Mengadakan Kursus Persiapan Perkawinan Katolik	81
 BAB V PENUTUP	 83
5.1 Kesimpulan	83
5.2 Usul dan Saran	85
5.2.1 Bagi Kehidupan Gereja	85
5.2.2 Bagi Tokoh Adat dan Tokoh Masyarakat	85
5.2.3 Bagi Pasangan Suami-Istri	86
5.2.4 Bagi Kaum Muda	86
DAFTAR PUSTAKA	87
Lampiran.....	92